

PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHÂRABAH* DAN *MUSYÂRAKAH* TERHADAP PENDAPATAN BANK SYARIAH

Zaenudin & Yoshi Erlina*

Abstract: *The Influence of Mudhârabah and Musyârah towards Islamic Banking Income.* Financing is one of the key factors of the development of the Islamic banking industry. Islamic bank financing should be ideally dominated by the profit-loss agreement, in which the system is run with the profit sharing system. In using regression analysis, correlation, and hypothesis testing, this study aimed to analyze the impact of *mudhârabah* and *musyârah* financing toward revenue in Bank Muamalat Indonesia. The research result showed that the financing of the profit sharing system either partially or simultaneously have a strong and significant influence on Islamic banking income.

Keywords: *mudhârabah, musyârah, islamic banking, income*

Abstrak: *Pengaruh Pembiayaan Mudhârabah dan Musyârah terhadap Pendapatan Bank Syariah.* Pembiayaan merupakan salah satu faktor kunci dalam perkembangan industri perbankan syariah. Secara ideal pembiayaan bank syariah harus didominasi oleh perjanjian untung-rugi, di mana dijalankan dengan sistem bagi hasil. Dengan menggunakan analisis regresi, korelasi, dan uji hipotesis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârah* terhadap pendapatan di Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dari sistem bagi hasil baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pendapatan bank syariah.

Kata Kunci: *mudhârabah, musyârah, pendapatan bank syariah*

Naskah diterima: 11 Juni 2012, direvisi: 1 Oktober 2012, disetujui: 11 Oktober 2012.

* STIE Ahmad Dahlan Jakarta. Jl. Ciputat Raya No. 77, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan.

E-mail: zensha_68@yahoo.com

Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah memberi pengaruh luas terhadap upaya perbaikan ekonomi umat dan kesadaran baru untuk mengadopsi dan ekspansi lembaga keuangan Islam. Krisis perbankan yang terjadi sejak tahun 1997 telah membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan di tengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi. Pada saat yang bersamaan, perbankan konvensional tidak memiliki ketersediaan dana *liquid* yang cukup untuk operasionalnya. Nasabah peminjam mengalami ketidakmampuan untuk mengembalikan dana pinjaman karena tingginya nilai suku bunga. Kemacetan pengembalian dana pinjaman dari pihak nasabah ke perbankan berimplikasi pada ketidakmampuan pihak perbankan untuk mengembalikan dana pinjaman kepada Bank Indonesia. Selain itu perbankan konvensional juga cenderung kurang dalam pengembangan sektor riil dan lebih bermain pada transaksi yang spekulatif berdasarkan nilai suku bunga.

Terpuruknya perbankan konvensional menjadi suatu pelajaran bagi pengambil kebijakan moneter untuk mencoba menerapkan sistem moneter alternatif. Sistem manajemen syariah diyakini dapat menjadi solusi dalam membangun kembali sistem perekonomian Indonesia. Para ulama, ahli fikih, dan *Islamic banker* di kalangan dunia Islam menyatakan bahwa bunga yang diterapkan dalam perbankan konvensional adalah riba dan riba diharamkan.

Begitu juga, ketika krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat akibat *sub prime mortgage* menerpa negara-negara lainnya dan kemudian meluas menjadi krisis ekonomi global yang dirasakan sejak semester kedua tahun 2008, tidak berpengaruh terhadap eksistensi dari perbankan syariah. Bahkan, pada 2009, jaringan pelayanan bank syariah mengalami penambahan sebanyak 45 jaringan kantor. Hingga saat ini sudah ada 1492 kantor cabang bank konvensional yang memiliki layanan syariah. Secara geografis, penyebaran jaringan kantor perbankan syariah saat ini telah menjangkau masyarakat di lebih dari 89 kabupaten/kota di 33 provinsi.

Perkembangan perbankan syariah yang sangat cepat belakangan ini ditandai pula dengan peningkatan penyaluran pembiayaan. Pembiayaan menjadi sangat penting karena faktor pembiayaan inilah yang menjadi kunci perkembangan bank syariah di masa mendatang. Idealnya, pembiayaan bank syariah didominasi oleh akad *musyâarakah* dan *mudhârabah* yang dijalankan dengan sistem bagi hasil.

Kinerja pertumbuhan pembiayaan bank syariah terbukti terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada Februari 2009 dengan kinerja pembiayaan yang baik (NPF, Net Performing Financing di bawah 5%). Penyaluran pem-

biayaan oleh perbankan syariah per Februari 2009 secara konsisten terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 33,3% pada Februari 2008 menjadi 47,3% pada Februari 2009. Sementara itu, nilai pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mencapai Rp 40,2 triliun.¹

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian bertajuk pengaruh pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârah* terhadap pendapatan Bank Muamalat Tbk., di mana pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârah* sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan pendapatan bank sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendapatan yang diperoleh dari perbankan syariah salah satunya berasal dari pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârah*, maka identifikasi permasalahan yang dirumuskan oleh penulis sebagai berikut: pertama, bagaimana perbedaan antara pembiayaan *mudhârabah* dan pembiayaan *musyârah*?; Kedua, bagaimana mekanisme perhitungan bagi hasil pada pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârah*?; Ketiga, bagaimana pengaruh pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârah* terhadap pendapatan perusahaan?

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka pokok permasalahan yang dirumuskan adalah, "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârah* terhadap pendapatan Bank Muamalat baik secara parsial maupun simultan?"

Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian diperlukan objek penelitian di mana objek penelitian tersebut memiliki produk produk operasional perusahaan, sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan oleh penulis di Bank Muamalat Indonesia, Tbk . Variabel yang diteliti adalah pembiayaan *mudhârabah* (X_1) dan *musyârah* (X_2) sebagai variabel bebas (*independent variable*), dan pendapatan Bank Muamalat (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Dalam hal ini apakah terdapat pengaruh terhadap pendapatan perusahaan dari pembiayaan *mudhârabah* dan pembiayaan *musyârah* yang di salurkan oleh perusahaan.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yakni variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y). Dalam studi ini, seperti telah diuraikan di atas, ada dua variabel bebas, yakni pembiayaan *mudhârabah* (X_1) dan pembiayaan *musyârah* (X_2), sedangkan variabel tidak bebas adalah pendapatan bank syariah (Y). Masing-masing variabel bebas secara satu-persatu akan dicari hubungannya melalui

¹ Laporan Bank Indonesia tahun 2009.

analisis regresi sederhana. Hubungan tersebut dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Konstanta (harga Y bila X = 0).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek variabel independen yang memengaruhi nilai tertentu.

Nilai koefisien korelasi (r) akan berkisar antara nilai -1 dan nilai +1. Nilai koefisien korelasi positif artinya nilai r menjelaskan hubungan yang searah. Maksudnya hubungan searah adalah apabila variabel bebas (X) meningkat maka variabel tidak bebas (Y) meningkat pula secara proporsional dan sebaliknya bila variabel bebas menurun maka variabel tidak bebas akan menurun pula.

Nilai koefisien korelasi (r) negatif, ini berarti nilai r menjelaskan hubungan yang berlawanan. Yang dimaksud dengan hubungan berlawanan adalah bila variabel bebas (X) meningkat, maka variabel tidak bebas (Y) secara proporsional akan menurun dan sebaliknya bila variabel bebas menurun maka variabel tidak bebas secara proporsional akan meningkat. Sedangkan bila nilai koefisien korelasi (r) nilai nol ini berarti tidak ada hubungan secara statistik antara variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y).

Adapun kriteria untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi hubungan antarvariabel digunakan pedoman, sebagaimana pendapat Soegiono², sebagai berikut:

Tabel 1
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Mutlak Korelasi	Tingkat Keeratan
0,00 – 0,199	sangat rendah
0,20 – 0,399	rendah
0,40 – 0,599	sedang

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 149.

0,60 – 0,799	kuat
0,80 – 1,000	sangat kuat

Sumber: Soegiono (2003)

Selanjutnya penelitian ini juga ingin menjelaskan pengaruh secara bersama-sama dua variabel bebas (X), yakni pengaruh pembiayaan *mudhârabah* (X_1), dan *musyârahah* (X_2) terhadap variabel tidak bebas (Y) yakni pendapatan bank syariah, maka digunakan analisis regresi berganda. Sedangkan untuk mengetahui arah dan bobot hubungannya maka digunakan analisis korelasi berganda.

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y), hubungan tersebut dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.

Keterangan:

Y = Pendapatan Bank

a = nilai konstanta

X_1 = *mudhârabah*

X_2 = *musyârahah*

Analisis korelasi berganda adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk menjelaskan tentang besarnya atau kuatnya derajat hubungan garis lurus secara serentak dari variabel-variabel yang telah dianalisis dengan analisis regresi berganda seperti telah diuraikan di atas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis korelasi berganda merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat untuk menarik yang diambil berdasarkan analisis regresi berganda. Ada dua hal hasil yang diperoleh dari analisis korelasi berganda, yakni koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Pembahasan

Perkembangan pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. telah banyak mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan pembiayaan baik pembiayaan *mudhârabah* maupun pembiayaan *musyârahah* yang terus bertambah nilainya dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008. Berikut ini adalah perkembangan pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârahah* juga pendapatan bagi hasil untuk periode 2002-2008:

Tabel 2

PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN PENDAPATAN PERUSAHAAN (BAGI HASIL)				
TAHUN 2002-2008				
Tahun	Pembiayaan	Pembiayaan	Total	Total
	Mudharabah	Musyarakah	Pembiayaan	Pendapatan
	(dalam ribuan Rp)	(dalam ribuan Rp)	(dalam ribuan Rp)	(dalam ribuan Rp)
2002	491,139,242	19,519,645	510,658,887	65,176,585
2003	791,195,161	34,840,704	826,035,865	101,497,416
2004	1,588,105,888	369,041,054	1,957,146,942	230,378,947
2005	2,156,090,613	493,207,002	2,649,297,615	390,888,662
2006	2,357,361,744	818,770,283	3,176,132,027	499,831,328
2007	2,323,324,841	1,768,580,721	4,091,905,562	545,077,345
2008	1,906,653,010	3,045,839,065	4,952,492,075	655,175,753

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat

Data tersebut memperlihatkan perkembangan pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârahkah* terus meningkat setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2007 dan 2008. Pembiayaan *mudhârabah* mengalami penurunan pada dua tahun tersebut, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan total pembiayaan yang terus meningkat, disertai terus meningkatnya perolehan bagi hasil dari pembiayaan. Peningkatan ini merupakan cerminan dari meluasnya kepercayaan masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah yang ditawarkan Bank Muamalat Indonesia, juga menunjukkan semakin besarnya minat nasabah terhadap integritas serta kemurnian prinsip syariah yang ada sekarang.

Pada tahun 2002, total pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan hanya sebesar 510,7 miliar rupiah, yang terdiri atas pembiayaan *mudhârabah* 491,14 miliar dan pembiayaan *musyârahkah* sebesar 19,5 miliar. Bagi hasil yang diperoleh atas pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârahkah* adalah sebesar 65,2 miliar rupiah. Nilai ini masih kecil dikarenakan pada tahun tersebut masyarakat masih banyak yang belum mengenal dan mengetahui produk dari bank syariah. Sedangkan pada tahun 2003 total pembiayaan naik 61,8% dari tahun sebelumnya menjadi 826 miliar rupiah. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya pembiayaan *mudhârabah* sebesar 61,1% menjadi 791,2 miliar rupiah dan pembiayaan *musyârahkah* sebanyak 78,5% yaitu menjadi sebesar 34,8 miliar rupiah. Pendapatan atas bagi hasil pembiayaan meningkat 55,7% menjadi 101,5 miliar rupiah.

Pada tahun 2004 terjadi kenaikan yang sangat tinggi dari total pembiayaan yaitu mencapai 136,9%. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada pembiayaan *mudhârabah* yaitu 100,7% dari tahun sebelumnya atau naik sebesar 797 miliar rupiah, dan meningkatnya pembiayaan *musyârah* yang sangat tinggi yaitu 959,2% atau hampir sepuluh kali lipat dari tahun sebelumnya walaupun kenaikan nilai nominalnya lebih kecil dari *mudhârabah* yaitu sebesar 335 miliar rupiah. Pada tahun ini masyarakat mulai mengenal dan menggunakan produk syariah terutama pembiayaan *musyârah*. Pendapatan atas bagi hasil pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârah* pun meningkat tajam yaitu 126% dari tahun sebelumnya 101,5 miliar menjadi 230,4 miliar rupiah.

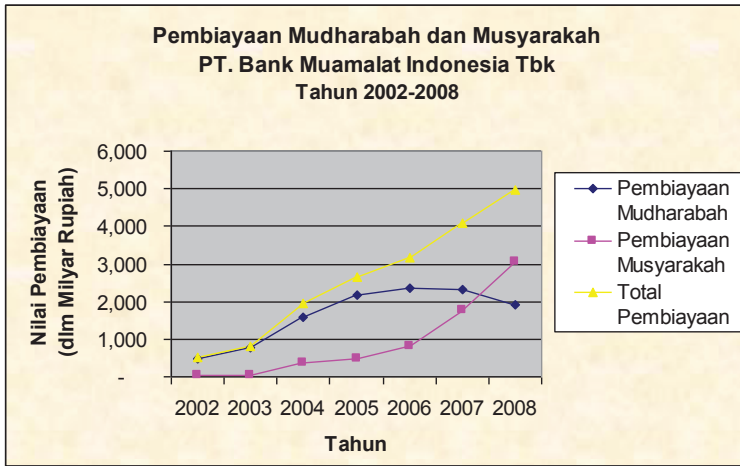
Pada tahun 2005 terjadi kenaikan pembiayaan sebesar 35,4% dengan total pembiayaan 2,6 triliun yang terdiri dari 2,2 triliun pembiayaan *mudhârabah* atau naik 35,8% dari tahun sebelumnya dan 493 miliar rupiah pembiayaan *musyârah* atau naik 33,6 % dari tahun 2004. Total pendapatan atas bagi hasil yang diperoleh pada tahun 2005 meningkat 69,7% atau naik sebesar 160,5 miliar rupiah dari tahun sebelumnya.

Tahun 2006 total pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 19,9% yang disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan *mudhârabah* sebesar 9,3% atau naik hanya sebesar 9,3 miliar rupiah, dan pembiayaan *musyârah* meningkat dalam jumlah yang besar yaitu 66% atau naik sebesar 325,6 miliar rupiah. Pendapatan pun meningkat 27,9% atau naik sebesar 108,9 miliar.

Tahun 2007 total pembiayaan terus meningkat sebesar 28,8%, peningkatan ini atas kontribusi pembiayaan *musyârah* yang meningkat sebesar 1,16% atau naik sebesar 949,8 miliar. Walaupun pembiayaan turun 1,4 % atau turun sebesar 34 miliar rupiah, tetapi tidak mengganggu kinerja pertumbuhan pembiayaan secara total, begitu juga dengan pendapatan yang terus meningkat yaitu sebesar 45,2 miliar rupiah atau naik 9%.

Begitu juga pada tahun 2008 pembiayaan secara total terus meningkat sebesar 21%, kenaikan ini merupakan kontribusi yang besar pula dari pembiayaan *musyârah* yang meningkat sebesar 72% atau naik sebesar 1,3 triliun rupiah. Walaupun kontribusi pembiayaan *mudhârabah* menurun sebesar 17,9% tetapi tidak mengganggu terhadap pendapatan bagi hasil pada tahun tersebut, terbukti dengan meningkatnya pendapatan tahun 2008 sebesar 20,2% yaitu naik sebesar 110,1 miliar rupiah.

Untuk lebih jelasnya, pertumbuhan pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârah* beserta pendapatan bagi hasil PT. Bank Muamalat, Tbk. periode tahun 2002-2008, akan di jelaskan oleh gambar grafik di bawah ini:



Berikut adalah hasil/output analisis regresi linier Variabel X_1 dan X_2 (*independent variable*) terhadap variabel Y (*dependent variable*) dengan menggunakan program SPSS ver. 17.

Tabel 3
 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Pembiayaan *Mudhârabah* dan *Musyârahah* terhadap Pendapatan Bank Syariah

Analisis Regresi Sederhana						
Variabel Bebas	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai T _{hitung}	Korelasi R	Determinasi r ²	Sig p
X ₁	-8,257	0,264	3,870	0,866	0,75	0,01
X ₂	1,864	0,181	4,038	0,875	0,765	0,012
Analisis Regresi Berganda						
X ₁		0,170	R =	0,993	T _{tabel} =	2,571
X ₂	-3,728	0,119	R ² =	0,986	F _{tabel} =	6,944
			F _{hitung} =	136,76	Sig/p =	0,000

Sumber: Data diolah dari Output SPSS Ver 17

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilakukan analisis regresi, korelasi, determinasi, dan uji hipotesis baik secara parsial maupun simultan, untuk variabel pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârahah* terhadap pendapatan bank syariah. Berikut merupakan persamaan regresi parsial untuk melihat pengaruh pembiayaan *mudhârabah* terhadap pendapatan Bank Muamalat: $Y = -8,257 + 0,264X$.

Dari persamaan regresi di atas diketahui bahwa nilai konstanta adalah -8,257, jika hasil penelitian ini diterjemahkan secara kuantitatif, dapat diartikan bahwa jika pembiayaan *mudhârabah* tidak ada (nol) maka pendapatan bank syariah adalah sebesar -8,257, dan koefisien regresi sebesar 0,264 menyatakan bahwa setiap kenaikan X₁ (pembiayaan *mudhârabah* bertambah 1) maka akan menambah pendapatan bank syariah sebesar 0,264. Sebaliknya, jika pembiayaan *mudhârabah* berkurang 1 maka pendapatan bank syariah akan berkurang sebesar 0,264.

Output SPSS pada tabel 4.2 di atas menghasilkan nilai $r = 0,866$. Artinya, disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel pembiayaan *mudhârabah* dengan pendapatan Bank Syariah. Dengan nilai $r = 0,866$ maka sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, hubungan antara pembiayaan *mudhârabah* dengan pendapatan bank syariah tersebut dikategorikan sangat kuat. Angka tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pembiayaan *mudhârabah*, maka pendapatan bank syariah akan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah sedikit pembiayaan *mudhârabah* maka pendapatan bank akan semakin menurun.

Koefisien Determinasi (r^2) adalah sebesar 0.75 artinya pendapatan bank syariah dipengaruhi oleh variabel pembiayaan *mudhârabah* sebesar 75% dan sisanya ($100\%-75\%=25\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Untuk menguji keberartian secara parsial pengaruh antara variabel pembiayaan *mudhârabah* terhadap pendapatan bank syariah, maka dilakukan uji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *mudhârabah* dengan pendapatan bank syariah.

H_a : Diduga terdapat pengaruh antara pembiayaan *mudhârabah* dengan bank syariah.

Dengan *level of significance* sebesar 5% dan $df=n-2$ berarti $7-2=5$ maka nilai t tabel adalah 2,571. Sedangkan t (t_{hitung}) yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah sebesar 3,870. Maka aturan pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Bila $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti H_0 diterima atau H_a ditolak

Bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Maka $3,870 > 2,571$. Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya hipotesis penelitian pertama diterima. Begitu juga dengan nilai probabilitas (p) terlihat pada kolom *significance* pada variabel X_1 sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil hipotesis bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *mudhârabah* terhadap pendapatan bank syariah pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.”

Selanjutnya, akan dilihat pengaruh pembiayaan *musyârahkah* terhadap pendapatan Bank Muamalat, sebagaimana pada persamaan berikut: $Y=1,864+0,181X$.

Persamaan regresi untuk variabel pembiayaan *musyârahkah* di atas, menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 1,864, jika hasil penelitian ini diterjemahkan secara kuantitatif, dapat diartikan bahwa jika pembiayaan *musyârahkah* tidak ada atau nilainya nol, maka pendapatan bank syariah adalah sebesar 1,864. Koefisien regresi sebesar 0,181 menyatakan bahwa setiap kenaikan X_2 (pembiayaan *musyârahkah* bertambah 1) maka pendapatan bank syariah akan meningkat sebesar 0,181. Sebaliknya, ketika pembiayaan *musyârahkah* berkurang satu maka pendapatan bank syariah pun akan menurun sebesar 0,181.

Dari *output* SPSS pada tabel 3 di atas diperoleh nilai $r=0,875$. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan nyata (signifikan) antara variabel pembiayaan *musyârah* dengan pendapatan bank syariah. Dengan nilai $r = 0,875$ maka sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, hubungan antara pembiayaan *musyârah* dengan pendapatan bank syariah tersebut dikategorikan sangat kuat. Angka tersebut menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan *musyârah* maka pendapatan bank syariah pun akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.

Koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0.537 artinya kinerja karyawan dipengaruhi oleh variabel motivasi sebesar 53,7% dan sisanya ($100\%-53,7\%=46,3\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Untuk menguji keberartian secara parsial pengaruh antara variabel pembiayaan *musyârah* terhadap pendapatan bank syariah, maka dilakukan uji hipotesis secara parsial, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *musyârah* dengan pendapatan Bank Syariah.

Ha : Diduga terdapat pengaruh antara pembiayaan *musyârah* dengan pendapatan Bank Syariah

Nilai t tabel adalah 2,571. Sedangkan t (t_{hitung}) yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.2 kolom variabel X_2 adalah sebesar 4,038. Maka $4,038 > 2,571$. Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , sehingga hipotesis kedua diterima. Begitu juga dengan nilai probabilitas (p) terlihat pada kolom *Significance* pada variabel X_2 sebesar 0,012, jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil hipotesis bahwa “benar terdapat pengaruh antara pembiayaan *musyârah* terhadap pendapatan bank syariah”.

Kemudian selanjutnya kita akan melihat pengaruh pembiayaan *mudhârah* terhadap pembiayaan *musyârah* secara bersama-sama terhadap pendapatan Bank Muamalat.

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel pembiayaan *mudhârah* dan *musyârah* terhadap pendapatan bank syariah, digunakan regresi linier dan korelasi berganda serta melakukan uji hipotesis, berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = -3,728 + 0,170X_1 + 0,119X_2$.

Dari persamaan regresi berganda di atas diketahui bahwa nilai konstanta adalah -3,728, jika hasil penelitian ini diterjemahkan secara kuantitatif, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pembiayaan *mudhârah* dan *musyârah* (nol)

maka pendapatan bank syariah adalah sebesar -3,728, koefisien regresi X_1 sebesar 0,170 menyatakan bahwa setiap kenaikan X_1 (pembiayaan *mudhârabah* bertambah 1) maka pendapatan bank syariah akan meningkat sebesar 0,170 begitu juga sebaliknya. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,119 menyatakan bahwa setiap kenaikan X_2 (pembiayaan *musyârahkah* bertambah satu) maka pendapatan bank syariah akan meningkat sebesar 0,119 dan sebaliknya.

Nilai korelasi variabel pembiayaan *mudhârabah* terhadap pendapatan bank adalah sebesar 0,866 dan korelasi variabel pembiayaan *musyârahkah* terhadap pendapatan bank syariah sebesar 0,875. Maka secara teoretis berdasarkan angka korelasi, variabel pembiayaan *musyârahkah* lebih berpengaruh terhadap pendapatan bank syariah jika dibanding dengan variabel pembiayaan *mudhârabah*.

Sedangkan nilai korelasi secara simultan berdasarkan tabel 4.2 diperoleh r sebesar 0,993, angka ini menggambarkan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara variabel pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârahkah* secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan bank syariah. Dengan nilai $r = 0,993$ sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, pengaruh variabel pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârahkah* secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan bank syariah tersebut dikategorikan sangat kuat.

Nilai r^2 (*R Square*) untuk analisis simultan adalah sebesar 0,986 hal ini berarti 98,6% pendapatan bank syariah bisa dijelaskan oleh variabel pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârahkah* dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, untuk melihat benar tidaknya terdapat pengaruh signifikan antara variabel pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârahkah* terhadap pendapatan bank syariah secara simultan, akan dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis untuk menguji keberartian secara simultan pengaruh antara variabel pembiayaan *mudhârabah* (X_1) dan *musyârahkah* (X_2) terhadap pendapatan bank syariah (Y) dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan dengan melihat angka signifikansinya (probabilitas).

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârahkah* terhadap pendapatan Bank Syariah.

H_a : Diduga terdapat pengaruh antara pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârahkah* terhadap pendapatan Bank Syariah.

Taraf Signifikansi adalah 5% dan aturan pengambilan keputusannya adalah:

Bila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti terima H_0

Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti tolak H_0

F_{hitung} yang diperoleh dari *output* SPSS pada tabel 4.2 adalah sebesar 136,76 dan F_{tabel} adalah 6,944. Maka $136,76 > 6,944$. Artinya nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , sehingga hipotesis ketiga diterima. Begitu juga dengan nilai probabilitas (p) terlihat pada kolom Signifikansi sebesar 0,000, jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil hipotesis bahwa benar terdapat pengaruh antara pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârah* secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan bank syariah.

Penutup

Pembiayaan yang disalurkan bank syariah dari tahun ke tahun terus meningkat. Pembiayaan yang memiliki nilai tertinggi dalam penyaluran dan pendapatannya adalah pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârah*. Berdasarkan hasil analisis data melalui persamaan regresi, korelasi, dan determinasi secara parsial, hasilnya menunjukkan nilai positif, artinya terdapat hubungan searah antara variabel pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârah*, semakin banyak pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârah* yang disalurkan maka pendapatan bank syariah juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Secara simultan, variabel pembiayaan *mudhârabah* dan *musyârah* secara bersama-sama terbukti berpengaruh kuat dan signifikan terhadap pendapatan bank syariah. []

Pustaka Acuan

- Dewan Syariah Nasional MUI, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, Jakarta: DSN & BI, 2003.
- Gulo, W, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Harahap, Sofyan S, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- , *Kerangka Teori & Tujuan Akuntansi Syariah*, Jakarta: Pustaka Quantum, 2008.
- Hasan, M Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Indonesia, 2008.
- Ramli, Hasbi, *Teori Dasar Akuntansi Syariah*, Jakarta: Renaisan, 2005.
- Sudarsono, Heri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS17*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Wiyono, Slamet, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- www.muamalatbank.com (sumber data dan informasi).